

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

Oleh:

M. Hibatulloh Al Habib¹

Ahmad Dairobbi²

Heni Noviarita³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: habibktb11@gmail.com

Abstract. *The economy is a very important thing in a country. The Indonesian economy always experiences ups and downs due to various factors such as politics, the influence of the global economy, and so on. An economic development process is needed in an effort to improve people's welfare and the progress of a country. Economic development is defined as a series of processes containing various policies, regulations, and steps in improving a regional or national economy. In writing this article, the aim is to find out the comparison of economic development during the presidencies of Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo. This article is written using a qualitative method, namely by using previous literature or research as a reference source and descriptive analysis, namely writing or presentation that is explained in detail and with relevant research related to the comparison of economic development during the Presidency of Susilo Bambang Yudhyono and Joko Widodo. President Susilo Bambang Yudhoyono succeeded in maintaining economic stability with fiscal decentralization. President Joko Widodo succeeded in equalizing infrastructure development by diverting the fuel subsidy budget, restoring the economy after the pandemic era with PEN (National Economic Recovery Program).*

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

Keywords: Development, Economy, Comparison

Abstrak. Perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara. Perekonomian Indonesia selalu mengalami pasang surut dikarenakan berbagai faktor seperti politik, pengaruh perekonomian global, dan lain sebagainya. Dibutuhkan proses pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan suatu negara. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian proses yang berisikan berbagai kebijakan, peraturan, dan langkah-langkah dalam meningkatkan suatu perekonomian wilayah atau negara. Dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pembangunan ekonomi pada masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan literatur atau penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dan analisis deskriptif yaitu penulisan atau penyajian yang dijelaskan secara terperinci dan dengan penelitian yang relevan terkait dengan komparasi pembangunan ekonomi pada era Kepresidenan Susilo Bambang Yudhyono dan Joko Widodo. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berhasil menjaga kestabilan ekonomi dengan desentralisasi fiskal. Presiden Joko Widodo berhasil melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur dengan pengalihan anggaran subsidi BBM, memulihkan perekonomian pasca era pandemi dengan PEN (Program Pemulihan Ekonomi Nasional).

Kata Kunci: Pembangunan, Perekonomian, Komparasi

LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai perekonomian tidak terlepas dari perkembangan atau pertumbuhan suatu negara, karena perekonomian menjadi aspek penting dalam suatu negara yang menjadi pedoman, cara hidup dan indikator dalam menentukan kesejahteraan suatu negara agar pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sangat terhubung dengan proses pembangunan suatu negara.

Pembangunan adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam mewujudkan suatu rencana di berbagai aspek kehidupan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara bahasa, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “Nomos” yang berarti peraturan atau aturan. Secara istilah, ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari cara manusia untuk

bertindak dan berperilaku dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, yang dieksplorasi dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mujib, 2017). Pembangunan ekonomi merupakan proses yang dilaksanakan dalam berbagai aspek ekonomi, seperti pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, pemerataan kesejahteraan, pembangunan infrastruktur, dan lainnya dalam rangka meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan publik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah dengan metode kualitatif atau bersifat induktif yang artinya mengumpulkan referensi dan kajian literatur terdahulu sebagai referensi dalam penulisan atau penelitian. Melalui analisis deskriptif yaitu metode pendekatan yang menggambarkan atau menyajikan objek penelitian secara terperinci dengan acuan penelitian terdahulu yang relevan atau sesuai dengan penulisan jurnal ini mengenai komparasi pembangunan ekonomi pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pembangunan

Pembangunan adalah proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan memiliki kontinuitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam proses transformasi terdapat dua fokus dalam pembahasan pembangunan yaitu perubahan dan berkelanjutan (Yamin & Haryanto: dalam Irfan & Heni).

Teori Pembangunan Ekonomi

Adapun beberapa teori para ahli terkait pembangunan ekonomi:

A. Teori Lewis

Arthur Lewis membahas fokus pada pembahasan proses pembangunan ekonomi di daerah pedesaan dan perkotaan. Dalam pandangannya, perekonomian negara dibagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional dan industri.

B. Teori Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

1. Masyarakat Tradisional

Yang dimaksud masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih melakukan cara atau metode yang tergolong primitif seperti proses produksi dan cara pemenuhan kebutuhan hidup, tingkat produktivitas tenaga kerja masih rendah dan sumber daya manusia kebanyakan difungsikan pada pengembangan sektor pertanian.

2. Prasyarat untuk Tinggal Landas

Tahapan ini diartikan sebagai tahapan masa transisi untuk persiapan diri dalam mencapai pertumbuhan pada kuasa sendiri.

3. Tinggal Landas

Tahapan ini merupakan kondisi dimana terdapat berbagai perubahan seperti revolusi politik, inovasi yang berkembang pesat, terciptanya market baru. Hal ini akan menggenjot tingkat investasi, dan semakin meningkatnya investasi maka akan berdampak pada pertambahan pendapatan nasional.

4. Menuju Kekedewasaan

Pada tahapan ini, dapat dimaknai dengan adanya penggunaan teknologi di tengah masyarakat dalam segala aktivitas perekonomian. Dalam pandangan teori Rostow, terdapat tanda-tanda non-ekonomis pada masyarakat saat telah mencapai tahapan kedewasaan, yaitu ditandai dengan perubahan struktur dan kemahiran tenaga kerja, perubahan sifat kepemimpinan dalam suatu perusahaan ditandai dengan esensi posisi manajer perusahaan, dan timbul kritik terhadap industri atas komplain atau ketidakpuasan masyarakat sebagai konsumen.

5. Masa Konsumsi Tinggi

Masa konsumsi tinggi merupakan tahapan final pembangunan ekonomi pada teori Rostow, yang terdapat tiga jenis tujuan masyarakat, yaitu memperkokoh kekuasaan negara dan memperbesar pengaruh negara ke luar negara. Pemerataan distribusi pendapatan dengan sistem pajak yang progresif, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat di luar kebutuhan primer (sandang, pangan, papan).

Tujuan serta Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi

Dalam suatu pembangunan juga terdapat dorongan melalui peranan Pemerintah dalam menentukan kebijakan dan mengawasi jalannya suatu pembangunan perekonomian dengan baik. Adapun tujuan dan peranan pemerintah dalam pembangunan ekonomi terdapat berbagai tujuan, diantaranya:

1. Untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang konstan atau tetap.
2. Meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Menyediakan atau memperluas lapangan pekerjaan.
4. Meningkatkan pendapatan per kapita.
5. Melaksanakan pembangunan yang lebih merata.
6. Terdapat pengadaan usaha pembinaan instansi dan lembaga masyarakat yang condong sebagai penunjang dalam kegiatan atau aktivitas pembangunan.
7. Adaptasi kemampuan nasional dalam tahap perubahan pembangunan yang mengarah ke tahapan lebih baik.
8. Mencapai usaha secara berkala dan konsisten dalam menjaga kestabilan ekonomi.
9. Mencapai pembangunan yang bersifat jangka panjang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dari sumber daya insani.

Pada skala daerah terdapat Bappeda yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, yang memiliki peranan dalam proses pembangunan suatu daerah, yaitu:

1. Menyusun perencanaan yang mempunyai corak general, terdiri dari perencanaan pembangunan jangka panjang, dan rencana pembangunan lima tahun (pelita).
2. Menyusun program tahunan dalam rangka pembangunan daerah.
3. Melakukan koordinasi dengan dinas-dinas daerah terkait dalam merealisasikan perencanaan.
4. Berpartisipasi melaksanakan penelitian, pengawasan pembangunan daerah dan membuat relevansi anggaran demi tercapainya pembangunan daerah yang berhasil.

Perencanaan dalam Pembangunan

Adapun proses perencanaan pembangunan yang memiliki berbagai tahapan-tahapan, yaitu:

1. Penyusun Rencana

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

Dalam hal ini terdapat berbagai unsur-unsur seperti tinjauan keadaan, perkiraan keadaan yang akan terjadi di masa mendatang, menetapkan tujuan dari perencanaan yang telah dirancang, mengidentifikasi atau menetapkan kebijakan atau usaha yang dilakukan dalam suatu perencanaan, serta tahap final yaitu persetujuan rencana dengan melakukan peninjauan relevansi atau penyelarasan anggaran dengan rencana yang akan diwujudkan.

2. Penyusunan Program Rencana

Pada tahapan ini, dilakukan pembuatan perencanaan secara rinci mengenai tujuan pembangunan, jangka waktu, anggaran, dan jadwal yang tepat dalam menetapkan suatu perencanaan pembangunan yang hendak direalisasikan agar proses pembangunan dapat berjalan sistematis dan teratur sesuai dengan rancangan awal.

3. Pelaksanaan Rencana

Perlu ditinjau dari berbagai perwujudan atau realisasi dari perencanaan pembangunan yang telah dibuat, seperti tahap eksplorasi, konstruksi dan operasi. Ketiga kegiatan tersebut memiliki konotasi makna yang berbeda. Berbagai kebijakan harus dikerahkan agar dalam proses pelaksanaannya tidak mendapati kendala dan juga harus melakukan penyesuaian di lapangan.

4. Pengawasan atas Pelaksanaan Rencana

Pengawasan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan rencana sesuai dengan rencana awal, mengetahui penyimpangan yang mungkin terjadi serta mengetahui tingkat keparahan dan sebab penyimpangan, memberlakukan langkah korektif dari penyimpangan yang terjadi dan menentukan solusi dalam hal tersebut.

5. Proses Evaluasi

Dalam tahapan pengawasan, evaluasi sangat diperlukan. Hal ini harus dilakukan secara berkala dan konsisten. Dalam evaluasi terdapat tindakan sebagai pendukung tahap penyusunan rencana dengan mengkomparasi rencana sebelumnya dan hasil-hasil evaluasi akan dipergunakan dalam perbaikan penyusunan perencanaan yang akan datang. Hasil evaluasi juga menjadi bahan penyelarasan realisasi lapangan dan rencana awal.

Manfaat dalam Pembangunan Ekonomi

1. Kekayaan dari hasil keluaran masyarakat akan bertambah
2. Manusia dapat mengoptimalkan penggunaan dari manfaat sumber daya alam yang tersedia.
3. Pembangunan ekonomi akan menciptakan pengadaan pilihan yang lebih beragam.
4. Pembangunan ekonomi akan meningkatkan penyediaan layanan atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia.
5. Pembangunan ekonomi akan mengurangi ketimpangan sosial atau perbedaan negara maju dan berkembang.

Pembangunan Ekonomi pada Masa Kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah Presiden RI ke-6 yang menjabat selama dua periode (2004-2014). Pada saat beliau menjabat dengan koalisi Partai Demokrat memiliki konsep ekonomi yang bercirikan pada kepentingan nasional dan keterbukaan konsep ekonomi global. Beliau menuturkan bahwa perlunya perluasan dalam desentralisasi fiskal. Melalui penyebaran bagian dari Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas dan tidak tersentralisasi masyarakat atau wilayah tertentu (Setiawan dan Nanggolan, 2004).

Dalam masa kepemimpinannya, beliau memberikan dukungan penuh terhadap UMKM, Koperasi, utilitas sumber daya alam nasional, sistem bank syariah, distribusi pendapatan dalam rangka pemerataan ekonomi nasional, dan rangkaian kegiatan lainnya yang mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Fokus kebijakan beliau adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Subsidi BBM, serta kebijakan yang terpusat pada sektor riil (semua aktivitas penyediaan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomi) dan kebijakan keuangan yang ditujukan dalam menjaga kestabilan ekonomi.

Perlu menjadi catatan bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono cukup sukses dalam menjaga kestabilan makro ekonomi. Namun, beliau mengalami berbagai kegagalan seperti permasalahan subsidi BBM, memperbaiki iklim investasi, pemerataan distribusi pendapatan, pemerataan dalam pembangunan infrastruktur, serta reformasi

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

kebijakan dalam perpajakan sehingga jumlah pendapatan terhadap Produk Domestik Bruto dengan kategori rendah. Pada tahun 2005 khususnya, beliau menarik partisipasi dari sektor swasta untuk bekerja sama dalam pembangunan infrastruktur, hal tersebut tidak sukses karena Pemerintah mengalami kegagalan dalam melaksanakan reformasi atau peraturan dalam perbaikan iklim investasi (Soesastro & Atje: 2005). Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada masa kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono adalah 5,78%.

Pembangunan Ekonomi pada Masa Kepresidenan Joko Widodo

Presiden Joko Widodo merupakan Presiden RI ke-7 yang menjabat selama dua periode (2014-2024). Pada masa kepemimpinan beliau, juga terdapat beragam kebijakan dalam pembangunan ekonomi terlebih pada era kepemimpinan beliau juga menghadapi berbagai tantangan dan kondisi di luar kendali manusia. Pada awal pemerintahan, beliau menekankan cara kerja yang cepat terealisasi di lapangan dari pada fokus terhadap visi yang besar.

Pada awal periode menjabat, beliau menghadapi berbagai tantangan seperti lemahnya pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai presentase pertumbuhan 5,0% dan permasalahan ekonomi global seperti penurunan harga komoditas ekspor. Untuk merangsang pertumbuhan ekonomi diperlukan pendekatan dari sisi penawaran melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan efisiensi iklim investasi. Namun, pertumbuhan ekonomi pada awal beliau menjabat tumbuh melambat dikarenakan iklim investasi yang belum diperbaiki.

Joko Widodo juga melakukan pemangkasan secara signifikan dari subsidi atau bantuan BBM (bahan bakar minyak) atas bentuk usaha dalam mengefisiensi beban fiskal. Hal ini dapat bermanfaat bagi fokus prioritas program lainnya seperti pengembangan pembangunan infrastruktur. Namun, pada kenyatannya dalam proses pembangunan infrastruktur juga berjalan dengan lambat. Hal tersebut terjadi karena ketidaksinambungan pemahaman antara maksud dari Presiden kemudian dikerahkan pada Kementrian dan Pemerintahan yang lebih rendah. Selain ketidakpahaman, permasalahan lainnya adalah birokrasi atau sistem yang berbelit dengan memakan waktu dan proses yang kompleks.

Dalam masa kepresidenan beliau, hal yang paling tidak terprediksi adalah pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang mewabah ke seluruh dunia dan mulai terwabah di Indonesia pada Februari 2020. Hal tersebut juga menyebabkan dampak negatif dari segi ekonomi yang anjlok hingga -2,07%. Adapun peran Pemerintah dalam menghadapi pandemi dari segi perekonomian yaitu:

1. Melakukan identifikasi pengembangan usaha terhadap pelaku ekonomi.
2. Melaksanakan program dalam upaya pembinaan terhadap para pelaku usaha.
3. Membuat program pendidikan dan pelatihan berdasarkan kebutuhan para pelaku ekonomi.
4. Melakukan feedback atau timbal balik dengan evaluasi terhadap segala aspek dalam program yang telah dilaksanakan.

Setelah berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah, pada tahun 2021 masih dalam momentum yang sama yaitu masih terdampak pandemi. Namun, pemerintah mampu menggenjot angka pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 3,7%. Dengan adanya perlindungan sosial seperti fokus prioritas kepada kesehatan masyarakat, menambah pengalokasian bantuan berupa PKH, dan bantuan sosial lainnya kepada masyarakat yang kehilangan profesi akibat pandemi. Pemberlakuan PEN (Program Pemulihan Ekonomi Nasional) yang terfokus pada pelaku usaha dengan berbagai program seperti yang telah dijelaskan empat poin di atas. Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada masa kepresidenan Joko Widodo yaitu 4,12% (2014-2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan merupakan proses pelaksanaan perencanaan yang telah dirancang secara sadar demi tercapainya suatu tujuan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan juga melalui berbagai pertimbangan dan proses yang kompleks serta tujuan dan cara yang jelas. Proses pembangunan tidak terlepas dari proses perencanaan yang matang meliputi penyusunan rencana, penyusunan program, proses pelaksanaan, penganggaran, pengawasan dan evaluasi agar tercapainya keberhasilan dalam pembangunan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada era Susilo Bambang Yudhoyono, menekankan perluasan desentralisasi fiskal. Beliau memberikan dukungan penuh terhadap pelaku usaha, UMKM, utilitas atau pemanfaatan sumber daya alam, kebijakan BLT dan subsidi BBM, dan fokus pada sektor

KOMPARASI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN PADA MASA KEPRESIDENAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO

riil yang mampu menggenjot pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. Berbeda dengan era SBY, pada masa kepresidenan Joko Widodo merubah reformasi kebijakan salah satunya memangkas subsidi BBM yang dianggap sebagai beban fiskal. Anggaran tersebut dapat dialokasikan ke dalam program lainnya seperti pembangunan infrastruktur yang masih belum merata seperti kegagalan pada era SBY.

Namun, perlu dicatat bahwa masing-masing kepemimpinan mereka, setiap eranya terdapat kegagalan atau cacat dikarenakan berbagai faktor. Pada era SBY, mengalami kegagalan dalam pemerataan pembangunan infrastruktur dikarenakan kegagalan reformasi kebijakan, kenaikan BBM juga dikarenakan kenaikan harga BBM global. Pada era Jokowi, beliau menghadapi permasalahan buruk yaitu pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena prioritas anggaran pembangunan diarahkan untuk memulihkan kesehatan masyarakat. Selain itu juga, minimnya mobilitas dalam bekerja atau melaksanakan kegiatan perekonomian lainnya yang menyebabkan lamabannya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, Putri Selviana, et al. "Peranan Pemerintah Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Pasca Pandemi Covid-19." *Salam (Islamic Economics Journal)* 4.1 (2023): 1-13
- Arbiansa, Ifan, and Heni Noviarita. "PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA."
- Aswicahyono, Haryo, and David Christian. "Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016." *Centre for Strategic and International Studies* 2 (2017): 1-16.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. "Perencanaan pembangunan." *Penerbit PT Gunung Agung, Jakarta* (1985).
- Dzaki, Muhammad Amir, Rima Rahmawati, and Ahmad Deedat Al-Haris. "KONDISI SOSIAL EKONOMI INDONESIA PADA MASA REFORMASI." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5.5 (2024): 91-100.
- Hakim, Abdul, and Guswildan Giovani. "Perbandingan Perekonomian Dari Masa Soekarno Hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945-2009)." *Journal of Innovation in Business and Economics* 3.2 (2012).

- Junaedi, Dedi, and Muhammad Rizal Arsyad. "Tatakelola Utang dan Pembangunan Ekonomi Indonesia." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 1.1 (2022): 1-21.
- Lestari, Nelly, et al. "Teori Pembangunan Ekonomi." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2.2 (2021): 113-128.
- Mujib, A. (2017). Ekonomi Islam Global dalam Ranah Fiqh. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
<https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.941>
- Redaksi, CNBC Indonesia. "Capaian Ekonomi RI Era Jokowi Vs SBY, Siapa Terbaik?".
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230206124713-4-411342/capaian-ekonomi-ri-era-jokowi-vs-sby-siapa-terbaik>, diakses 2 November 2024 pukul 14:18.
- Referensi dari Dosen Heni Noviarita:
- Setiani, Putri Rahayu, et al. "INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SEBAGAI INDIKATOR PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH."
- Setiawan, B dan B. Nainggolan. 2004. *Partai Partai Politik Indonesia: Ideologi dan Program 2004-2009 (Indonesian Political Parties: Ideologies and Programs 2004-2009)*. Eds. Penerbit Kompas
- Soesastro, Hadi and Raymond Atje (2005), "Survey of Recent Developments", *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 41 No. 1, pp. 5-36
- Utami, Villa Rizqi, et al. "ANALISIS PERANAN BAPPEDA DALAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH"
- Wijaya, Hengki. "Metode penelitian pendidikan teologi." *E-Modul*, August (2013): 1-8.